



Improving the Mathematics Learning Outcomes on Measurement Material Through Measurement Card Media in 3rd Grade Students at SD 1 Al-Islam Surakarta

Ni'matul Choirunnisa^{1*}, Nifa Anggita², Oryza Riana Anggraini³, Puspita Indra Wardhani⁴, Jamaluddin⁵

mimchoirunnisa@gmail.com

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵SD 1 Al-Islam Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Mathematics learning is still considered difficult for some students due to the abundance of numerical information, which affects students' learning outcomes. This study aims to improve the mathematics learning outcomes of third-grade students at SD 1 Al-Islam Surakarta on the topic of measurement using measurement cards as a learning medium. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with a quantitative approach. Data analysis techniques utilize descriptive statistical methods in the form of percentages. Data collection techniques include observations, interviews, and cognitive tests. The results show that students' learning completeness improved in each cycle. In the pre-cycle, the completion percentage reached 48%. After the application of the measurement card medium in Cycle I, the learning completeness increased to 68%, and in Cycle II, there was a significant improvement of 12%, reaching a learning completeness of 80%, with an average score of 85.6. Therefore, it can be concluded that the use of measurement cards can enhance students' learning outcomes in the mathematics measurement topic.

Keywords: Learning Outcomes; Measurement Cards; Mathematics; Classroom Action Research; Elementary School

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses berkembangnya pribadi seseorang dalam penguasaan materi, keterampilan, sarana dan prasarana, sikap maupun lingkungan belajar (Ariani et al., 2022). Proses belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar atau disengaja (Sholihah et al., 2024). Hakikat belajar dapat didefinisikan sebagai proses pemahaman informasi melalui rangsangan dari lingkungan yang berkaitan dengan alat indera untuk menunjukkan bahwa proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Amelia et al. (2024) seseorang dapat dikatakan berhasil apabila pengalaman belajar menghasilkan perubahan dalam berpikir, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dapat diamati, dan dapat diukur. Perilaku ini dapat terlihat pada siswa yang mengalami perkembangan dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta dari yang sebelumnya tidak biasa menjadi hal yang biasa (Amelia et al., 2024). Dalam proses pendidikan formal, semua cakupan ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Pelajaran matematika telah dikenalkan kepada peserta didik sejak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan numerasi mereka dalam menghadapi berbagai masalah sehari-hari. Hasil skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 menunjukkan hasil PISA Matematika Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan skor PISA tahun 2018. Pelajar Indonesia dalam literasi Matematika mendapat skor 365, sementara untuk rerata *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebesar 472. Hasil survei PISA digunakan untuk mengukur kemampuan literasi yang meliputi matematika, sains, dan bahasa di berbagai negara. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia tergolong rendah, banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti karena banyaknya angka di dalamnya (Ayu et al., 2021). Pemikiran tersebut membuat siswa semakin kesulitan mempelajari matematika khususnya pada perkalian dan pembagian.

Kesulitan belajar menurut Kurniani Ningsih et al., (2021), merupakan ketidakmampuan dalam penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran matematika di sekolah hanya diajarkan berupa produk hasil tanpa proses membimbing dalam menemukan konsep, hukum maupun teori, sehingga peserta didik hanya terbatas pemenuhan materi secara teori tanpa perlu adanya pemikiran kritis dalam membentuk sikap ilmiah dalam diri siswa (Mursadam & Ma'ruf, 2022). Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran matematika kehilangan daya tarik dan minat belajar sehingga siswa akan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Siswa kurang memahami materi karena sedari awal tidak termotivasi belajar matematika yang menyebabkan hasil prestasi belajar mereka menurun (Waritsman, 2020). Dengan demikian guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa pada materi matematika.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik bagi siswa maupun pengajar (Rokhimawan et al., 2022). Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat. Akan tetapi dari berbagai pilihan model yang ada tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan pada setiap materi yang diajarkan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan materi, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan sarana yang tersedia sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun, tidak semua guru mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran maka semua guru diharapkan mampu memahami bagaimana cara memilih model pembelajaran yang sesuai bagi siswa terutama pada materi matematika (Miyato, 2022).

Hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas IIIA SD 1 Al-Islam Surakarta ditemukan bahwa sebagian besar hasil nilai siswa di kelas IIIA belum tuntas khususnya pada muatan matematika materi pembagian dan perkalian. Selain itu, siswa merasa bosan dan mengantuk ketika diberikan metode pembelajaran yang konvensional. Dari hasil observasi tersebut ditemukan permasalahan yaitu: perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaian belajarnya menjadi lebih maksimal. Hasil perolehan nilai Sumatif Tengah Semester (STS) matematika siswa kelas IIIA SD 1 Al-Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 seperti pada Tabel 1. Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Materi Pengukuran

kelas IIIA Semester 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Sumatif Tengah Semester (STS)

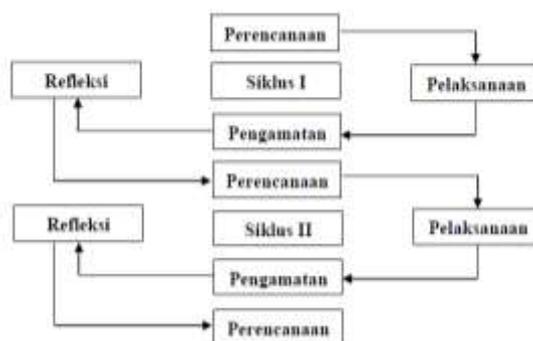
Kelas	Nilai rata-Rata	PK (%)
III	67,7	48%

Berdasarkan hasil data Tabel 1, dibutuhkan pilihan media pembelajaran matematika yang beragam. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu ukur. Pada proses belajar mengajar penggunaan media kartu ukur memiliki peran penting yang cukup signifikan karena dapat memfasilitasi siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi matematika. Media kartu ukur merupakan suatu media yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media ini juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar akan lebih optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkyani & Amelia (2020) menggunakan media kartu ukur dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB Kayuringin Jaya VI SDN Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar pada PTK siklus 1 rata-rata klasikalnya sebesar 75,9, sedangkan pada siklus II rata-rata klasikalnya sebesar 83,8%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 33% yang berarti penggunaan media kartu ukur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran satuan panjang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran melalui Media Kartu Ukur pada Siswa Kelas III SD”.

METODE PENELITIAN

Dengan metode yang digunakan oleh para peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Kemmis dan McTaggart memberikan desain penelitian pada tahun 1998 yang digunakan oleh peneliti pada Gambar 1. Tahapan desain penelitian menurut Fatah et al. (2023) dalam merancang PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang harus dilakukan sehingga target dapat tercapai.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (Mursadam & Ma'ruf, 2022)

Penelitian dilakukan di SD 1 Al-Islam Surakarta yang beralamat di Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, melibatkan 25 siswa kelas IIIA yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya observasi, tes, dan wawancara dengan guru kelas IIIA SD 1 Al-Islam Surakarta. Data aktivitas dalam kegiatan observasi berupa hasil pengamatan terkait bagaimana proses mengawali dan mengakhiri pelajaran yang dilakukan oleh guru, kemampuan dalam mengkondisikan kelas, penyampaian materi, manajemen waktu, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, hasil belajar diambil menggunakan teknik tes dengan 10 soal pilihan ganda dengan berpedoman pada kurikulum serta disetujui oleh guru kelas IIIA dan disesuaikan pada materi di buku siswa. Sedangkan teknik wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab dengan guru/wali kelas IIIA berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa kelas IIIA.

Guru melakukan pengamatan terhadap peneliti, sementara peneliti juga melakukan pengamatan di kelas terkait proses dan hasil yang terjadi selama siklus yang terlaksana menggunakan media kartu ukur. Pengkategorian hasil observasi guru menggunakan pengkategorian menurut Arikunto dalam Dwi Novelza & Yanty Putri Nasution (2023) berdasarkan persentase yang diperoleh pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu ukur disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Nilai

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto dalam Dwi Novelza & Yanty Putri Nasution (2023)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode statistika deskriptif yang berupa persentase. Statistika deskriptif merupakan metode analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa serta menghitung nilai rata-rata hasil belajar. Berikut ini adalah rumus menghitung persentase ketuntasan belajar (Aqib, 2011).

$$PK = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase Klasikal hasil belajar siswa

F = Jumlah seluruh siswa yang tuntas

n = Jumlah keseluruhan siswa

Dilakukan pengkategorian persentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan hasil persentase seperti pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Kategori Ketuntasan

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
> 80%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Sumber: (Waliyo, 2022)

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%. Validitas data pada penelitian ini diperoleh menggunakan triangulasi data dan *expert opinion*. Analisis literatur yang digunakan mengacu pada berbagai sumber artikel dan jurnal penelitian terkait pembelajaran menggunakan media kartu serta melakukan wawancara terkait media pembelajaran merupakan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran serta masukan kepada ahli pembelajaran, dalam hal ini yaitu guru pamong dan dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar pada Pra siklus

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan guru kelas III SD 1 Al-Islam Surakarta terdapat permasalahan yaitu kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut data nilai yang diperoleh dari nilai hasil Sumatif Tengah Semester (STS) menunjukkan bahwa ketuntasan mata pelajaran matematika hanya 48% dimana 13 dari 25 siswa belum tuntas dengan rata-rata 67,7 seperti Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Pra-Siklus

No	Nilai	Pra siklus
1.	Rata-rata kelas	67,7
2.	Nilai Tertinggi	85
3.	Nilai Terendah	37
4.	Jumlah Siswa Tuntas	12
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13
6.	Persentase Siswa Tuntas	48%
7.	Persentase Siswa Tidak Tuntas	52%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal (>75%)	Tidak tuntas

Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I

Pada tahap siklus I peneliti menentukan materi yang akan dimuat dalam media kartu ukur. Peneliti juga mempersiapkan modul ajar beserta LKPD dan soal evaluasi yang akan digunakan untuk hasil penelitian. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi Pengukuran.

Kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menerapkan media kartu ukur. Penerapan media kartu ukur dilakukan dengan cara siswa berkelompok, pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak menggunakan *picker well*. Dalam pembelajaran ini siswa diminta mengukur objek yang terdapat di sekitar lingkungan kelas sesuai dengan gambar pada kartu ukur yang mereka dapatkan.

Hal yang perlu dievaluasi dari siklus I yaitu memastikan semua perangkat dalam pembelajaran dalam keadaan baik dan lancar, karena dalam siklus I terjadi kendala pada proyektor yang mengakibatkan siswa kurang kondusif saat pembelajaran. Diakhir pembelajaran peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan ganda kepada siswa guna mengukur hasil belajar menggunakan kartu ukur. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan ketuntasan siswa dari tahap pra siklus. Dalam siklus I persentase ketuntasan siswa 68% dimana 8 dari 25 siswa belum tuntas dengan rata-rata 75,6 sesuai dengan Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Siklus I

No	Nilai	Siklus I
1.	Rata-rata kelas	75,6
2.	Nilai Tertinggi	90
3.	Nilai Terendah	50
4.	Jumlah Siswa Tuntas	17
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8
6.	Persentase Siswa Tuntas	68%
7.	Persentase Siswa Tidak Tuntas	32%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal (>75%)	Tidak Tuntas

Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus II

Pada tahap siklus II peneliti menentukan materi yang akan dimuat dalam media kartu ukur. Selain itu peneliti juga mempersiapkan modul ajar beserta LKPD dan soal evaluasi yang akan digunakan untuk hasil penelitian. Selanjutnya materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu materi Pengukuran panjang dan berat benda.

Kegiatan pembelajaran Siklus II menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menerapkan media kartu ukur. Penerapan media kartu ukur dilakukan dengan cara siswa berkelompok, pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak menggunakan *picker well*. Dalam pembelajaran ini siswa diminta mengukur benda-benda yang ada di sekitar ruang kelas dan di luar kelas sesuai dengan gambar pada kartu ukur yang mereka dapatkan. Hasil pengukuran dituliskan pada LKPD yang sudah disediakan dengan berdiskusi secara berkelompok. Jawaban dari LKPD dipresentasikan di depan kelas oleh kelompok yang telah dipilih secara acak menggunakan *picker well*.

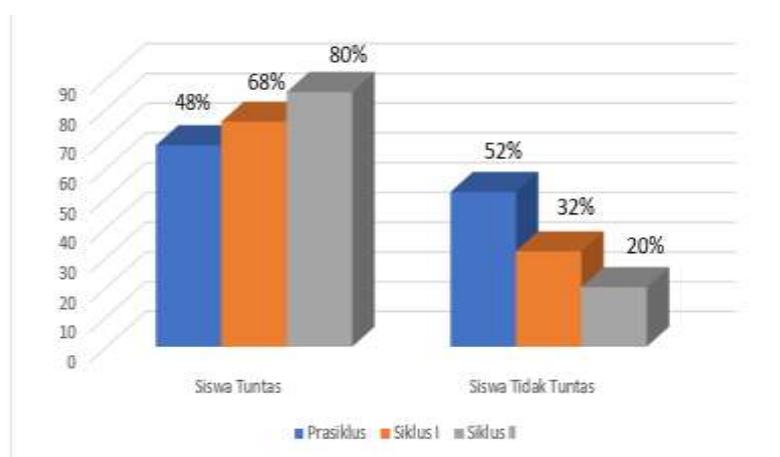
Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II sudah berjalan dengan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap siklus I. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan media kartu ukur dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, dan siswa lebih kondusif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) kekurangan pada siklus I diperbaiki sehingga pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif seperti memastikan semua perangkat sudah dalam keadaan baik sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, kegiatan mengukur tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dan; (3) hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II telah mencapai ketuntasan dalam belajar, pada siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan kartu ukur. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peningkatan ketuntasan siswa dari tahap siklus I. Dalam siklus II persentase ketuntasan siswa 80% dimana 5 dari 25 siswa belum tuntas dengan rata-rata 85,6. sesuai dengan tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Siklus II

No	Nilai	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	85,6
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	60
4.	Jumlah Siswa Tuntas	20
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5
6.	Persentase Siswa Tuntas	80%
7.	Persentase Siswa Tidak Tuntas	20%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal (>75%)	Tuntas

Berikut adalah perbandingan hasil belajar kognitif siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II:



Gambar 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian menggunakan kartu ukur untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran pada siswa kelas III SD Al-Islam 1 Surakarta, Kecamatan Laweyan, Sondakan, Surakarta. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan dengan melakukan kegiatan (1) observasi kemampuan awal siswa melalui hasil nilai Sumatif Tengah Semester (STS); (2) menganalisis kemampuan yang akan dikuasai; (3) merancang dan membuat media kartu ukur; dan (4) mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Prosedur ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh penelitian Prasetyo et al. (2021).

Pembuatan media kartu ukur matematika dibedakan menjadi dua jenis sesuai sub materi pengukuran yakni satuan baku dan tidak baku. Media ini berisi berbagai gambar benda-benda yang ada di dalam maupun luar kelas. Pada jenis kartu ukur yang pertama memuat gambar benda di dalam kelas kemudian siswa diminta mengukurnya menggunakan satuan tidak baku. Kategori kartu kedua memuat gambar benda di luar kelas kemudian siswa diminta mengukur dan mengubahnya menjadi satuan baku lainnya. Penggunaan media kartu ukur memungkinkan peserta didik untuk belajar sekaligus bermain, karena siswa tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan, tetapi juga dapat mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Media tersebut telah diterapkan pada pembelajaran menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada materi pengukuran di kelas III.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 siklus dan memperoleh peningkatan hasil belajar pengukuran matematika, berikut persentasenya:

Tabel 7. Persentase Hasil Belajar

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Keterangan
1.	Pra siklus	12	48%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	17	68%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	20	80%	Tuntas

Pada tahap pra siklus, suasana belajar di kelas masih kurang aktif karena siswa merasa bosan ketika diberikan materi menggunakan buku teks selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil pra siklus melalui Sumatif Tengah Semester (STS) memperoleh rata-rata persentase yang rendah. Ketuntasan belajar kelas IIIA dari 25 siswa hanya memperoleh persentase 48% dengan rata-rata nilai 67,7. Setelah diadakan tindakan pembelajaran pada siklus I, hasil nilai belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mulai menggunakan media kartu ukur dengan materi pengukuran satuan tidak baku. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 90, sedangkan nilai terendah mencapai 50. Namun, persentase hasil belajar siswa masih tergolong tidak tuntas karena berjumlah <80%. Dengan demikian, masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II agar hasil belajar berada dalam kategori tuntas.

Kekurangan pada siklus I terletak pada kurangnya antusias siswa ketika pembelajaran yang hanya berfokus di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pemahaman dan capaian hasil belajar siswa pada materi pengukuran matematika, guru memberikan media kartu ukur dengan memanfaatkan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas supaya pembelajaran lebih aktif dan terjalin interaksi antar siswa. Pada siklus II nilai tertinggi siswa mencapai 100 sedangkan nilai terendah mencapai 60. Hasil tes formatif siswa mengalami peningkatan persentase belajar menjadi 80% dengan kategori tuntas. Perolehan nilai pada sebagian besar siswa dalam satu kelas sudah mencapai 60 ke atas. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut, perbaikan pembelajaran menggunakan media kartu ukur dapat dinyatakan berhasil pada tahap siklus II. Perubahan hasil belajar tersebut mendukung penelitian dari Handayani & Subakti (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat dicapai dengan penerapan media kartu ukur. Hasmawati et al. (2022) menyebutkan bahwa media pembelajaran seperti kartu ukur memiliki peran yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan memungkinkan guru menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa. Ketersediaan media pembelajaran menurut Subhan et al. (2024) menjadi aspek penting dalam mendorong aktivitas pembelajaran. Khususnya pada muatan matematika yang bersifat abstrak sering dianggap sulit (Hasiru et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana et al. (2020) bahwa hasil belajar matematika kompleks dapat ditingkatkan melalui penerapan media kartu berpasangan. Maka, dibutuhkan media pembelajaran kartu ukur yang menuntun siswa untuk berpikir cepat dan analitik untuk menemukan jawaban permasalahan kelompok serta bertindak cepat dengan tingkat sosialisasi yang tinggi dalam kelas (Prihatmojo, 2020).

Penggunaan media kartu ukur selain meningkatkan hasil ketuntasan capaian belajar siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan penelitian Rikawati & Sitinjak (2020) yang mengemukakan bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang telah dilakukan. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila menggunakan media

pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan. Selain itu, menurut Syafruddin (2017) keterlibatan siswa dapat diperoleh melalui metode diskusi dan praktik langsung menggunakan media pembelajaran. Metode diskusi dapat digunakan sebagai landasan dalam berpikir kritis, mendorong siswa memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya secara rasional dan terarah dalam memecahkan masalah. Pada metode praktik langsung, siswa akan lebih optimal dalam mengaplikasikan materi yang disampaikan pendidik (Kinasih et al., 2024). Keterlibatan siswa dapat memberikan pengalaman langsung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih optimal terutama pada materi matematika. Hal tersebut dapat terlihat melalui penerapan media kartu ukur yang membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan kartu ukur dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III A SD 1 Al-Islam Surakarta pada materi pengukuran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus mendapatkan rata-rata 67,7 dengan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 48% atau sebanyak 12 siswa tuntas. Pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar siswa menjadi 68% dengan 17 siswa yang tergolong tuntas, kemudian terjadi peningkatan persentase klasikal siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12% sehingga menjadi 80% dengan total rata-rata pada siklus II adalah 85,6 atau sebanyak 20 siswa tergolong kategori tuntas. Saran bagi peneliti lain diharapkan mampu menganalisis hasil penelitian sebelumnya supaya dijadikan sumber referensi tambahan dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan media kartu ukur dalam berbagai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., Anwar, B., Prabuana, A. S., & Subali, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Materi Cahaya melalui Pembelajaran Discovery Learning pada Peserta Didik Kelas VIII F SMPN 16 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpptk/article/view/3190/2655>
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
<https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/528087/buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dwi Novelza, I., & Yanty Putri Nasution, E. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI SMA Negeri dengan Materi Limit Fungsi Aljabar. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 11–19.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nabla.v8i1.165>

- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 106. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hasiru, D., Badu, S. Q., & Uno, H. B. (2021). Media-Media Pembelajaran Efektif dalam Membantu Pembelajaran Matematika Jarak Jauh. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10587>
- Hasmawati, H., Usman, U., & Ahsan. (2022). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menjumlah Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah di Kelas VII MTs N 1 Enrekang. *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING INNOVATION (JMLI)*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3259>
- Kinasih, D. L., Hariyanto, P. D., Nurjanah, P. W., Sa'diyah, S. N., Sari, Y. P., & Wicaksono, I. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16164>
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Miyato, M. (2022). Increasing Learners' Motivation and Mathematic Learning Outcomes With Contextual Teaching and Learning Approaches for Students at Grade V SD Negeri 07 Tiumbang, Dharmasraya Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(2), 215–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v1i2.46>
- Mursadam, M., & Ma'ruf, H. (2022). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Media Peta Konsep Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1404–1411. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.716>
- Prasetyo, J., Dadi, S., & Anggraini, D. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 125–135. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.125-135>
- Prihatmojo, A. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 4 Tanjung Aman. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.409>

- Riana, N. K. I., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 388. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27425>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rizkyani, M., & Amelia, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IIB SDN Kayuringin Jaya VI Bekasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 141–148. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/download/683/369>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Sholihah, R., Rusiana, R. T., Mardiantanti, R. N., Hadiati, E., & Syafe'i, I. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3), 3–7. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Subhan, M., Nanda, D. W., & Alysa, F. (2024). The Development Of Flash Card Learning Media in Increasing Students' Learning Motivation in Indonesian Language Learning in Grade 1 SDN 15 Koto Baru. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(3), 754–762. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i3.162>
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Waliyo. (2022). Penerapan Metode Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Kelas II Sekolah Dasar. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 3(2), 292–303. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>